

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN
PADA PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
DI MADRASAH ALIYAH PERGIS GANRA
KABUPATEN SOPPENG**

FAISAH SYAFARUDDIN
Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Faisah Syafaruddin. 2019. *Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng.* Dibimbing oleh Muh. Ridwan Said Ahmad dan Supriadi Torro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 dan (2) Dampak terhadap siswa dalam menerapkan strategi guru pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan informan berjumlah 10 orang dengan kriteria yaitu (1) Guru dari setiap mata pelajaran (2) Guru yang telah mengajar minimal tiga tahun (3) Guru yang pernah mendapat penghargaan di sekolah, (5) Siswa yang rajin di kelas serta (6) Siswa yang berprestasi di dalam kelas di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu kondensasi, model data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik *kredibilitas* dan *konfirmasiabilitas* melalui *triangulasi* dan *memberchecking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng yaitu : (a) Strategi Ekspositori, dimana strategi ini dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi kepada siswa secara langsung dengan menggunakan metode ceramah. (b). Strategi Inquiry, strategi ini digunakan guru untuk melatih siswa mencari materi dan menjawab pertanyaan yang di pelajari dengan menggunakan metode diskusi dalam bentuk kelompok. Dan (c). Strategi berbasis masalah, strategi ini di gunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mempunyai keterampilan belajar. 2). Dampak terhadap siswa dalam menerapkan strategi guru pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra yaitu : (a) minat belajar siswa bertambah, dengan dibuktikan banyaknya siswa-siswa yang bertanya tentang pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya dan semangat yang besar. (b) Meningkatkan pengetahuan secara mendalam, siswa mampu menjawab apa yang ditanyakan guru dengan baik. (c) Kemampuan memberikan kesimpulan, siswa mampu memaparkan kesimpulan dari ada yang di pelajari.

ABSTRACT

Faisah Syafaruddin. 2019. Teacher strategies in overcoming obstacles in the 2013 curriculum learning process in the Madrasah Aliyah Pergis Ganra Soppeng Regency. Supervised by Muh. Ridwan Said Ahmad and Supriadi Torro.

This study aims to determine (1) Teacher strategies in overcoming obstacles in the 2013 curriculum learning process and (2) Impact on students in implementing teacher strategies in the 2013 curriculum learning process at the Madrasah Aliyah Pergis Ganra Soppeng Regency. This type of research is descriptive qualitative. The technique of determining the informant was chosen by purposive sampling with 10 informants with criteria, namely (1) Teachers from each subject (2) Teachers who have taught for at least three years (3) Teachers who have received awards at school, (5) Students who are diligent class and (6) Students who excel in class at Madrasah Aliyah Pergis Ganra, Soppeng Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Descriptive type qualitative data analysis techniques through three stages namely condensation, data models, and drawing conclusions. The data validation technique uses the credibility and confirmation technique through triangulation and member checking.

The results showed that: 1). Teacher strategies in overcoming obstacles in the 2013 curriculum learning process at the Madrasah Aliyah Pergis Ganra Soppeng Regency, namely: (a) Expository Strategy, where this strategy is done by the teacher by delivering material to students directly using the lecture method. (b). Inquiry Strategy, this strategy is used by the teacher to train students to find material and answer questions learned by using discussion methods in the form of groups. And (c). Problem-based strategy, this strategy is used by teachers in the learning process to help students develop thinking skills and have learning skills. 2). The impact on students in implementing teacher strategies in the 2013 curriculum learning process at the Madrasah Aliyah Pergis Ganra are: (a) students' interest in learning increases, with evidenced by the large number of students asking questions about lessons learned previously and great enthusiasm. (b) Enhancing knowledge in depth, students are able to answer what the teacher asks well. (c) The ability to give conclusions, students are able to explain the conclusions of what is learned.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangannya oleh sebab, itu penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan.¹ Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media yang relevan dengan

¹ Hery Noer Aly dan Munzler. 2003. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Lestari. Hal.130

substansi berbagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah salah satunya kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di Indonesia telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum, di mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013. Meskipun selalu ada perubahan kurikulum akan tetapi tidak semua sekolah langsung menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum yang paling lama di terapkan di Indonesia adalah kurikulum 2006 (KTSP) hingga berubah menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan tahapan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum 2013 di resmikan pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu saja. Kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu hal penting dalam kurikulum yaitu proses penilaian untuk melihat keberhasilan suatu pembelajaran.

Kemp menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.² Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki perana yang sangat strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.³ Setiap proses memiliki hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum tersebut di dalam proses pembelajaran, dan setiap hambatan yang dialami oleh guru pastilah memiliki strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, proses implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, terknik, dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan tenang pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswa mencapai

² Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Bandung:kencana Prenada Media Group.hlm.126

³Abidin Yunus.2013. Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013.Bandung:PT.Refika Aditama.

tujuan yang diinginkan. Jika guru tidak mempunyai kemampuan dalam mengajar akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Pergis Ganra adalah salah satu sekolah yang berada di desa Ganra dalam lingkup Yayasan Perguruan Islam Ganra. Walaupun sekolah ini termasuk sekolah Swasta tetapi Madrasah Aliyah Pegis Ganra. Dalam penerapan kurikulum, Madrasah Aliyah Pergis Ganra mengikuti perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia dan kini Madrasah Aliyah Pergis Ganra menerapkan kurikulum 2013. Dalam pengamatan penulis pada saat observasi, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru mengalami hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut memicu guru sulit mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Beberapa guru di Madrasah Aliyah Pergis Ganra mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. hambatan yang dialami guru menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi terhambat. Adapun hambatan atau kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, kurangnya keterampilan guru menggunakan media pembelajaran, kurangnya minat baca, kurangnya buku paket, serta kurangnya sarana pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut membuat guru sulit melakukan proses pembelajaran dalam kelas sesuai tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi, untuk mengurangi hambatan yang dialami maka guru menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi hambatan yang dialaminya dan menerapkan proses pembelajaran kurikulum 2013 di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Strategi Guru dalam mengatasi hambatan pada proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng**”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik penentuan informasi pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penentuan informasi dengan menggunakan *purposive sampling* dipilih karena teknik ini memilih orang (informasi) dengan berbagai penilaian tertentu menurut kebutuhan peneliti sehingga dianggap layak untuk dijadikan sumber informasi atau informasi. Adapun kriteria informasi dalam penelitian ini yaitu Guru Dari Setiap Mata Pelajaran, Guru Yang Telah Mengajar Minimal 3 Tahun, Guru yang pernah dapat penghargaan di sekolah, Siswa yang pintar dalam kelas, Siswa yang berprestasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng.

strategi guru dalam mengalami kesulitan atau hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra bisa di simpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran guru mengalami hambatan, Dari hambatan ini guru melakukan beberapa strategi-strategi pembelajaran untuk mengatasi hambatan yang di alaminya, meskipun strategi yang di terapkan guru dalam proses pembelajaran masih belum berjalan sesuai yang di inginkan. Tapi secara keseluruhan strategi yang di terapkan guru untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik pada siswa-siswa. Dan strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori, strategi inquiry, dan startegi berbasis masalah.

a. Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori yaitu strategi yang pembelajaran yang menekankan kepada proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara verbal dari guru ke siswa. Jadi guru secara langsung menyampaikan materi kepada siswa secara verbal atau langsung. Siswa akan langsung meneri pengetahuan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. disini guru bervariasi dengan menggunakan media yang ada seperti LCD proyektor dan Hp. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik kepada siswa untuk mengurangi kebosanan pada siswa.

b. Strategi Inquiry

Strategi inquiry yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang di tanyakan. Hal ini guru menggunakan beberapa metode diantaranya diskusi dan pemberian tugas.

c. Strategi berbasis Masalah

Strategis berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.

Penelitian ini sesuai dengan teori Struktur fungsional “ bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso, seperti organisasi dan makro seperti masrakat dalam arti luas seperti masyarakat jawa) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi.”⁴. Dimana dalam strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas, jika strategi guru kurang

⁴ Damsar. 2015. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta: kencana. hlm 167-168

dalam kelas maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sesuai dengan yang di inginkan.

2. Dampak terhadap Siswa dalam menerapkan strategi guru pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng

Dampak terhadap siswa dalam menerapkan strategi guru pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra yaitu minat belajar bertambah, Meningkatkan Pengetahuan Secara mendalam, Kemampuan Memberikan kesimpulan.

a. Menarik minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus di tumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

b. Meningkatkan pengetahuan secara mendalam.

Dalam menggunakan metode yang lebih dari satu membuat siswa lebih faham tentang pembelajarannya. Materi yang di ajarkan lebih mudah di mengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa setelah guru melakukan strategi pembelajaran, siswa lebih menambah pengetahuannya secara mendalam dengan cara mencari materi melalui buku maupun internet. Hal ini di kemukakan oleh 1 informan guru dan 5 siswa.

c. Kemampuan memberikan kesimpulan.

Memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran ini sangat bermanfaat pada guru terutama siswa, siswa memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sampai mana menjadi bahan pelajaran guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, Penulis menemukan bahwa Setelah menggunakan strategi kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi dalam proses pembelajaran lebih bertambah lagi, siswa juga mampu memahami sebagian materi yang di ajarkan guru, sehingga guru kadang meminta siswa menjelaskan dari materi yang telah di ajarkan, siswa mampu memaparkan kesimpulan secara yang mereka tangkap. Hal ini di kemukakan informan Guru dan siswa.

Dengan menggunakan strategi yang bervariasi, dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa, serta hambatan yang dialami guru dalam kelas bisa teratasi dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hery Noer Aly dan Munzler. 2003. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Lestari.

Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Bandung: kencana Prenada Media Group. hlm. 126

Abidin Yunus. 2013. Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Bandung: PT. Refika Aditama

Damsar. 2015. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta: kencana